

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting sebagai alat komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif atau menghasilkan sesuatu yang berupa tulisan. Tulisan agar menjadi semakin baik dapat dilakukan secara intensif melalui latihan. Menulis tidak selalu harus bersifat formal dan terikat kebahasaan yang baku sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), salah satunya kegiatan menulis puisi.

Sumiyadi dan Durachman (2014,hlm.11) menyatakan bahwa aktivitas yang menyangkut ekspresi tulis puisi adalah segala kegiatan yang memungkinkan kita mendapatkan pengalaman artistik dalam menulis puisi. Menurut Maulana (2011,hlm.14), menulis puisi merupakan sebuah kegiatan rohani yang mengekspresikan hubungan manusia dengan segala hal, baik secara fisik maupun metafisik. Puisi seringkali tercipta secara tidak sengaja, baik itu melalui pengalaman ataupun imajinasi.

Menulis bukan sesuatu yang asing lagi bagi siswa. Siswa bisa menulis karena mereka memiliki keberanian dan kreativitas. Siswa harus mampu membuat berbagai tulisan, baik sastra maupun non sastra. Salah satunya membuat sebuah karya sastra yakni puisi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Puisi merupakan jenis sastra yang akrab dengan siswa dari SD hingga SMA. Menulis memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Butuh proses agar menghasilkan tulisan yang baik. Idealnya siswa SMP harus sudah mampu menulis sastra maupun non sastra dengan baik.

Menulis puisi itu penting karena salah satu sarana untuk menuangkan ide, gagasan,ataupun perasaan ke dalam tulisan. Siswa belajar menulis puisi dengan tujuan agar dapat mengembangkan dan mengasah pikiran anak dengan permainan bahasa, serta siswa mampu menuangkan aspirasinya melalui tulisan dengan bahasa yang indah dan bermakna yaitu puisi.

Namun, menulis dalam kenyataannya kurang diminati oleh siswa. Ketika melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 40 Bandung Ibu Suharyati, S.Pd pada tanggal 26 Januari 2015, mengatakan bahwa siswa SMP kelas VII merasa kesulitan untuk menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama standar kompetensi (SK) sastra: menulis kreatif puisi. Selain melakukan wawancara dengan Ibu Suharyati, ada beberapa orang siswa kelas VII yang diwawancarai juga salah satunya bernama Putri. Ia menyatakan bahwa kesulitan dalam menulis terletak pada cara memulai dan menuangkan ide ke dalam tulisan. Menulis juga harus tergantung *mood*. Menurutny kalau sedang tidak ingin menulis pasti hasil tulisannya tidak baik. Tulisan yang biasa mereka buat hanya sebagai pelengkap tugas sekolah saja. Fakta lain hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengatakan bahwa 55% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, artinya masih banyak siswa yang belum mampu menulis dengan baik. Siswa sebenarnya senang menulis tetapi tulisan yang mereka hasilkan belum sesuai dengan harapan.

Permasalahan di kelas selain sulitnya menuangkan ide yakni kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan saat menulis kreatif puisi. Andika, siswa kelas VII mengatakan bahwa ia tidak bisa menulis puisi secara tiba-tiba. Dapat disimpulkan siswa lebih senang diberi rangsangan terlebih dahulu sebelum mulai menulis.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis siswa kurang baik terutama pada keterampilan menulis puisi karena siswa mempunyai kelemahan dalam menuangkan ide, pemilihan diksi, imaji, dan gaya bahasa. Disamping itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut belum inovatif sehingga timbul kejenuhan serta kreativitas yang kurang berkembang. Penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik menjadi modal utama dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menulis puisi.

Dilihat dari kurikulum yang digunakan sekolah, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menulis puisi dipelajari oleh siswa kelas VII

semester 2. Standar Kompetensi (SK) yaitu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi yaitu harus yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan serta siswa turut berperan aktif di dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi siswa dalam keberhasilan belajar terutama dalam menulis puisi. Penggunaan model pembelajaran bukan hanya terfokus pada guru sebagai pengajar akan tetapi lebih melibatkan aktivitas siswa sebagai pembelajar sehingga akan terjadi sebuah interaksi yang sangat menarik antara guru dan siswa.

Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) merupakan model pembelajaran yang dapat membangun kreativitas siswa dalam menulis puisi melalui pengalamannya secara langsung. Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat meningkatkan semangat siswa karena siswa berpartisipasi untuk menemukan sesuatu melalui pengalaman siswa.

Dalam model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), guru akan memberikan stimulus berupa pertanyaan mengenai pengalaman sehingga dapat menggugah serta memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menentukan suatu tema. Selain itu, dalam penulisan puisi pemilihan diksi, pencitraan atau imaji, dan gaya bahasa sangat diperhatikan sehingga kemampuan siswa akan semakin meningkat seiring pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ira Sofia dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model *Experiential Learning* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012”, setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan kompetensi dasar(KD) yaitu mengubah teks wawancara menjadi teks narasi menggunakan model *experiential learning*, siswa kelas VII SMPN 40 Bandung terbukti mampu menuangkan ide ke dalam karangan narasi. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa yaitu 60,23, pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 74,17, dan pada siklus ketiga nilai rata-rata siswa meningkat dengan signifikan melebihi KKM (75) menjadi 79,61. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi menggunakan model *experiential learning* mampu menulis puisi dengan baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam pembelajaran menulis puisi akan melakukan penelitian di kelas VII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam menulis puisi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan, serta menarik minat siswa, dan juga dapat memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) di kelas VII C SMPN 40 Bandung ?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) di kelas VII C SMPN 40 Bandung ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) di kelas VII C SMPN 40 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini merupakan deskripsi berkaitan dengan :

1. Perencanaan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) di kelas VII C SMPN 40 Bandung.
2. Proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) di kelas VII C SMPN 40 Bandung.

3. Hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) di kelas VII C SMPN 40 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran atau alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama pada pembelajaran menulis puisi.

1. Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran kreatif dan sebagai alternatif dalam menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran atau pun alternatif penggunaan model pembelajaran dalam menulis puisi.
- b. Bagi siswa dapat memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan dapat dijadikan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- c. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) untuk puisi.

E. Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Setiap bab memiliki pembahasan masing-masing. Bab satu merupakan pendahuluan, bab dua berisi kajian teoretis, bab tiga berisi metodologi penelitian, bab empat berisi pembahasan penelitian, dan bab lima berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Bab I Pendahuluan. Bab ini dari latar belakang penelitian berisi paparan mengenai menulis puisi bagi siswa, harapan dari penulis, kenyataan di lapangan mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 40 Bandung. Selanjutnya rumusan masalah mengenai permasalahan yang terdapat di lapangan agar dapat diselesaikan. Tujuan penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Manfaat penelitian berisi mengenai dampak yang akan dihasilkan dari penelitian ini. Terakhir yaitu struktur organisasi berisi gambaran besar mengenai isi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini terdiri dari beberapa uraian teori dan pandangan dari para ahli mengenai puisi, model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi mengenai pemaparan metodologi penelitian apa yang digunakan, partisipan dan tempat, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini terdiri dari simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, implikasi dan rekomendasi merupakan saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan.